PERBANDINGAN MAKNA SIMBOL AIR DALAM PERIBAHASA JEPANG DAN INDONESIA: KAJIAN SEMIOTIKA

Ulfiana Felinda Putri

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ulfianafelinda.20009@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Language can be used to convey human thoughts through elements related to existing objects. Humans can utilize various models or styles of message delivery to express themselves, one of which is proverbs. A proverb is a short sentence that contains social comparisons, advice, life principles or behavioral guidelines. Proverbs in Japanese are called kotowaza. Kotowaza serve as a means for people to convey advice, moral values and life observations in a concise and meaningful form. This study focuses on proverbs that incorporate water elements. The comparison of Japanese and Indonesian proverbs, specifically in the context of water symbols will be examined based on the symbolic meanings reflected in the proverbs. The purpose of this study is to describe the meaning of water symbols as reflected in Japanese and Indonesian proverbs and to analyze the comparative meaning of these symbols in both languages. This study applies a semiotic approach, utilizing Ogden and Richards triangle theory of meaning. The research method employed is a qualitative descriptive method with a comparative analysis technique. Based on the results of the analysis, a total of 51 (fifty one) Japanese and Indonesian proverbs were identified. These proverbs were analyzed using Ogden and Richards triangle theory of meaning which consists three main components: symbols, referents and thoughts or concepts. The comparison of the water symbolism in Japanese and Indonesian proverbs reveal that these proverbs reflect various characteristic of water, including flexibility, futility, harmony in life, ignorance, tranquility, and emptiness in life.

Keywords: Japanese proverbs, semiotics, water symbols, meaning of symbols

要旨

言語は、既存の物体に関連するものを通じて人間の思考の内容を伝えるために使用されます。人間は自分自身を表現するためにメッセージを伝えるさまざまなモデルやスタイルを使用できますが、その1つがことわざです。ことわざは、社会的な比較、アドバイス、人生の原則、または行動を含む短い文です。日本語のことわざは「ことわざ」と呼ばれます。ことわざは、人々がアドバイス、道徳的価値観、人生の観察を簡潔かつ簡潔な形で伝える方法です。ことわざの研究に使われているのは、水の要素を使ったことわざです。水のシンボルの文脈から日本とインドネシアのことわざを比較し、ことわざに反映されているシンボルの意味から考察します。この研究の目的は、日本とインドネシアのことわざに反映されている水のシンボルの意味を記述し、日本とインドネシアのことわざに見られる水のシンボルの意味の比較を分析することです。この研究では、オグデンとリチャーズの意味の三角形を使用した分析に記号論研究が使用されています。使用される方法は、対照的な比較分析手法を使用した定性的記述方法です。分析の結果、日本とインドネシアのことわざに関する合計51件のデータが見つかりました。51個のデータは、オグデンとリチャーズの3つの主要な構成要素、つまりシンボル、指示対象、思考または概念による意味の三角形理論を使用して分析されました。日本とインドネシアのことわざの水のシンボルの意味を比較すると、ことわざは、柔軟性、無駄、人生の調和、人生の愚かさの性質、穏やかさの性質、そして自然を意味する水の性質を指していることがわかりました。

キーワード: ことわざ、記号論、水の象徴、記号の意味

PENDAHULUAN

Penggunaan peribahasa di kehidupan dapat dijumpai diberbagai platform media sosial, seperti status *WhatsApp* atau *Instagram*, kutipan dialog drama, hingga pengucapan secara langsung. Berawal dari penggunaan media sosial yang dapat memberikan ruang untuk menyampaikan suatu komentar, kritikan, pendapat, saran, bahkan sindiran dari berbagai manusia penikmat media elektronik atau konten. Pembaca konten bebas untuk menyampaikan komentarnya secara gamblang dengan bahasa halus ataupun bahasa yang kasar atau vulgar. Salah satu bentuk kalimat yang disampaikan pada kolom komentar yaitu berupa kalimat perumpamaan atau disebut juga peribahasa. Dengan cara menyampaikan dalam bentuk peribahasa, komentar akan terlihat sopan dan halus untuk dibaca meskipun peribahasa tersebut mempunyai makna yang tidak baik.

Pada realitasnya, komentar yang disertai dengan perumpamaan atau peribahasa mudah diterima oleh orang lain tanpa harus berbicara dengan kasar. Selain mudah diterima, berkomentar dengan menggunakan peribahasa juga terdengar lebih anggun tanpa merendahkan objek yang dikomentari. Oleh karena itu, berbagai kalangan suka menggunakan peribahasa dalam kegiatan sehari-harinya, karena peribahasa mempunyai kekuatan yang mampu memperindah pengucapan disetiap katanya. Makna yang disampaikan oleh peribahasa juga dapat berisi tentang kehidupan, nasihat, perbandingan akan suatu hal hingga perumpamaan.

Maka dari itu, peribahasa juga mengandung nilai moral, nilai kehidupan hingga nilai estetika. Penelitian ini mengambil kajian peribahasa bahasa Jepang dan Indonesia dari konteks simbol, ditinjau dari makna simbol apa yang tercermin dalam peribahasa tersebut. Simbol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simbol yang menggunakan unsur air. Air merupakan sumber terbesar bagi kehidupan makhluk hidup di dunia. Air juga merupakan bentuk cerminan diri manusia dalam konteks sosial. Sifat-sifat air sering kali dijadikan sebagai cerminan perilaku manusia.

Selain itu, air juga dapat menjadi prinsip manusia dalam kehidupan sehari-hari. Makna simbol dianalisis menggunakan segitiga makna dari Ogden

dan Richards. Peribahasa dapat diuraikan menggunakan kajian semiotika, yaitu mendeskripsikan hubungan simbol peribahasa dengan gagasan atau konsep pemikiran yang ada di pikiran manusia saat membaca atau mendengar simbol tersebut serta simbol dan konsep pikiran manusia tersebut akan dihubungkan dengan objek yang nyata atau dalam semiotika disebut dengan referen.

Sementara rumusan masalah yang diangkat, yakni (1) bagaimana makna simbol air yang tercermin dalam peribahasa Jepang dalam kehidupan manusia, (2) bagaimana makna simbol air yang tercermin dalam peribahasa Indonesia dalam kehidupan manusia, dan (3) bagaimana perbandingan makna simbol air yang terdapat dalam peribahasa Jepang dan Indonesia dalam kehidupan manusia

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mendeskripsikan makna simbol air yang tercermin dalam peribahasa Jepang dalam kehidupan manusia, (2) mendeskripsikan makna simbol air yang tercermin dalam peribahasa Indonesia dalam kehidupan manusia, (3) mendeskripsikan perbandingan makna simbol air yang terdapat dalam peribahasa Jepang dan Indonesia dalam kehidupan manusia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Dalam metode deskriptif, akan dideskripsikan, digambarkan, dan dijelaskan secara sistematis mengenai kajian semiotika peribahasa Jepang dan Indonesia dalam konteks simbol.

Data dalam penelitian ini adalah peribahasa bahasa Jepang dan Indonesia yang memiliki simbol air. Sumber data akan diambil berasal dari kamus peribahasa Jepang dan Indonesia. Kamus peribahasa Jepang yang digunakan yaitu *Sanseido Jiten Kotowaza Edisi Kedua* karya Hiroko Ishida dan tim penulis lain, sedangkan kamus peribahasa Indonesia yang digunakan yaitu *1001 Himpunan Peribahasa Indonesia* karya Mudjiati.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik

simak catat. Sutopo (2002) menjelaskan bahwa teknik simak catat adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak atau mengamati objek penelitian secara langsung, kemudian mencatat hal-hal yang relevan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara membaca peribahasa Jepang dan Indonesia yang bersimbolkan air pada sumber data yang telah dijelaskan yaitu kamus peribahasa yang terkait. Setelah membaca peribahasa yang bersimbolkan air, kemudian mencatat peribahasa beserta artinya dan contoh penjelasan analoginya pada kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode padan. Metode ini termasuk ke dalam sub-jenis yang pertama yaitu alat penentunya adalah referent bahasa (Sudaryanto, 2015:26). Setelah itu teknik dalam metode padan dibagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dimaksud adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alat pada teknik pilah unsur penentu yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Pada penelitian ini daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial. Daya pilah referensial perbedaan referen yang ditunjuk oleh kalimat. Teknik hubungan banding memperbedakan (teknik HBB). Sudaryanto (2015:31), menjelaskan bahwa hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Karena membandingkan itu berarti pula mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan, maka dapatlah hubungan banding itu dijabarkan menjadi hubungan penyamaan dan hubungan pemerbedaan. Penelitian ini akan memfokuskan pada keadaan secara nyata atau referen yang ada pada peribahasa bersimbol air yang dianalisis dengan teori segitiga makna. Peribahasa Jepang dan Indonesia dianalisis dengan teori segitiga makna yang menghasilkan makna simbol, referensi dan acuannya. Setelah dianalisis dengan teori yang berkaitan, peribahasa Jepang dan Indonesia akan dibandingkan dari segi referennya, dimana peribahasa yang mempunyai kesamaan referen yang sesuai berdasarkan falsafah air akan menghasilkan makna yang mencerminkan sifat-sifat atau karakter manusia dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian serta analisis data dan pembahasannya.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan sesuai dengan simbol peribahasa Jepang dan Indonesia yang menggunakan unsur elemen air. Setelah itu, simbol dianalisis menggunakan teori segitiga makna Ogden dan Richards yang nantinya menghasilkan makna simbol air dalam peribahasa Jepang dan Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Peribahasa Jepang yang mencerminkan sifat fleksibel, adaptif, dan tenang dalam kehidupan

Peribahasa Jepang	Makna Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	Nomor Data	Kode Data
“水は方円の器に從う” (Mizu wa houno utsuwa ni shitagau)	Fleksibel	14 PBJ	KK2/2018/349
“水際立つ” (Mizugiwadatsu)	Adaptif	7 PBJ	KK2/2018/348
“水を打ったよう” (Mizuwo uttayou)	Tenang	17 PBJ	KK2/2018/349

Makna ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D.T. Suzuki (1927) bahwa air mengajarkan manusia untuk mempunyai prinsip-prinsip tersebut dalam menghadapi kehidupan agar manusia dapat mengontrol diri untuk tetap tenang dalam kondisi apapun, adaptif dalam bersosialisasi dengan lingkungan, dan fleksibel dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah.

Tabel 2. Peribahasa Indonesia yang mencerminkan sifat fleksibel, adaptif dan tenang dalam kehidupan

Peribahasa	Makna	Nom	Kode
------------	-------	-----	------

Indonesia	Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	or Data	Data
“Sambil menyelim minum air”	Fleksibel	29 PBI	HPI/CAS /10
“Airpun ada pasang surutnya”	Adaptif	5 PBI	HPI/CAS /7
“Air yang disauk, ranting orang dipatah, adat orang diturut”		14 PBI	HPI/CAS /8
“Air mata jauh ke perut”		1 PBI	HPI/CAS /7
“Air tenang jangan disangka tiada berbuaya”	Tenang	3 PBI	HPI/CAS /7
“Air tenang menghanyutkan”		7 PBI	HPI/CAS /8
“Seperti air dalam kolam”		26 PBI	HPI/CAS /10

Makna fleksibilitas dalam kehidupan mampu mengukur kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Makna adaptif yang terkandung menunjukkan disetiap lingkungan yang berbeda manusia dituntut untuk mudah beradaptasi agar mudah dalam menjalani kehidupan yang baru. Makna ketenangan menunjukkan karakter manusia yang positif dilihat dari tingkah laku dan tindak tuturnya, sebaliknya karakter manusia juga dapat negatif dari sifatnya yang tenang tetapi menyimpan ancaman.

Tabel 3. Tabel Peribahasa Jepang yang mencerminkan sifat kesederhanaan dan keharmonisan dalam kehidupan

Peribahasa Jepang	Makna Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	Nomor Data	Kode Data
“水があく” (Mizugaaku)	Kesederhanaan	2 PBJ	KK2/2018/348
“水が入る” (Mizuga hairu)		5 PBJ	KK2/2018/348
“水の滴るような” (Mizuno shitataruyou na)		13 PBJ	KK2/2018/349
“水も漏らさぬ” (Mizumomorasanu)		15 PBJ	KK2/2018/349
“水をあける” (Mizuwoakeru)	Keharmonisan	16 PBJ	KK2/2018/349
“水を差す” (Mizuwoyasu)		19 PBJ	KK2/2018/350
“水入らず” (Mizu irazu)		1 PBJ	KK2/2018/348
“水清ければ魚棲まず” (Mizukiyokerebasakanasumazu)		6 PBJ	KK2/2018/348
“水心あれば魚心” (Mizukokoroareba ugo kokoro)		9 PBJ	KK2/2018/50
“水と油” (Mizu to abura)	10 PBJ	KK2/2018/349	
“水を得た”	18	KK2/201	

魚のよう” (Mizu wo eta sakana no you)		PBJ	8/349
--------------------------------------	--	-----	-------

Makna ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shunmyo Masuno (2016) bahwa air mengajarkan manusia untuk mempunyai prinsip-prinsip tersebut dalam menjalani kehidupan agar manusia senantiasa bersyukur dalam hal-hal yang sederhana dan harmonis dalam menjaga suatu ikatan.

Tabel 4. Peribahasa Indonesia yang mencerminkan sifat kesederhanaan dan keharmonisan dalam kehidupan

Peribahasa Indonesia	Makna Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	Nomor Data	Kode Data
“Air susu dibalas dengan air tuba”	Kesederhanaan	11 PBI	HPI/CAS/8
“Bermain api basah, bermain api letup”		16 PBI	HPI/CAS/8
“Sumur digali air terbit”		25 PBI	HPI/CAS/10
“Pandai berminyak air”		27 PBI	HPI/CAS/10
“Orang haus diberi air, orang lapar diberi nasi”	Keharmonisan	30 PBI	HPI/CAS/10
“Air bercucuran atap jatuhnya kepelimpahan juga”		2 PBI	HPI/CAS/7
“Air yang dingin juga dapat memadamk		4 PBI	HPI/CAS/7

an api”			
“Air dicancang tiada putus”		6 PBI	HPI/CAS/8
“Air jernih ikannya jinak”		10 PBI	HPI/CAS/8
“Adakah dari telaga yang jernih mengalir air yang keruh”		12 PBI	HPI/CAS/8
“Air sama air kelas menjadi satu, sampah ke tepi juga”		24 PBI	HPI/CAS/9

Makna kesederhanaan dalam kehidupan agar manusia selalu berhati-hati dalam bersikap dengan orang lain dan sederhana dalam menggunakan suatu kebutuhan untuk hidup. Makna keharmonisan dalam kehidupan menunjukkan hubungan yang baik tanpa dilanda rasa dendam atau dengki, keterikatan emosional yang terjalin dengan baik, maka menghasilkan hubungan yang harmonis.

Tabel 5. Tabel Peribahasa Indonesia yang mencerminkan sifat kekosongan, tidak bergairah, kesia-siaan dan kebodohan

Peribahasa Jepang	Makna Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	Nomor Data	Kode Data
“水掛け論” (Mizukakeron)	Kekosongan	4 PBJ	KK2/2018/348
“水臭い” (Mizukusai)		8 PBJ	KK2/2018/348
“水が合わない” (Mizugawanai)	Tidak Bergairah	3 PBJ	KK2/2018/348

“水に流す” (Mizu ni nagasu)		11 PBJ	KK2/2018/349
“水の泡” (Mizu no awa)	Kesia-siaan	12 PBJ	KK2/2018/349
“水を向ける” (Mizu wo mukeru)	Kebodohan	20 PBJ	KK2/2018/350
“腹水盆に返らず” (Fukui bon ni kaerazu)		21 PBJ	KK2/2018/324

Makna ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kitaro Nishida (1911) bahwa air mempunyai rasa kehampaan dalam kehidupan. Rasa hampa juga dapat dirasakan saat hidup merasa kosong seperti perjalanan hidup yang dipenuhi dengan keburukan, misalnya perdebatan terjadi terus-menerus dan saat sedang diacuhkan oleh orang lain. Hampa disaat tidak bergairah terhadap kehidupan yang dijalani karena merasa kehidupannya monoton atau hampa karena usaha atau kerja keras yang dijalani sia-sia dan tidak membuahkan hasil. Selain itu, sifat buruk seperti kebodohan juga dapat membuat kehidupan manusia terasa hampa, karena kebodohan tidak dapat menjaga harkat dan martabat serta harga diri seorang manusia menjadi lebih baik.

Tabel 6. Tabel Peribahasa Indonesia yang mencerminkan sifat kekosongan, tidak bergairah, kesia-siaan dan kebodohan

Peribahasa Indonesia	Makna Simbol yang Mencerminkan Sifat Air	Nomor Data	Kode Data
“Bagai kambing dihalau ke air”	Kekosongan	17 PBI	HPI/CAS /9
“Seperti air pembasuh		28 PBI	HPI/CAS /10

kaki”			
“Air diminum rasa duri, nasi dimakan terasa sekam”	Tidak Bergairah	9 PBI	HPI/CAS /8
“Bagai air di daun talas”		15 PBI	HPI/CAS /8
“Memandikan dengan air segelas”		21 PBI	HPI/CAS /9
“Bagai mencengcing air”	Kesia-siaan	13 PBI	HPI/CAS /8
“Bakarlah air ambil abunya”		18 PBI	HPI/CAS /9
“Bagai air titik ke batu”		19 PBI	HPI/CAS /9
“Bagai membandarkan air ke bukit”		20 PBI	HPI/CAS /9
“Menuangkan air ke laut”		22 PBI	HPI/CAS /9
“Air beriak tanda tak dalam”		Kebodohan	8 PBI
“Menepuk air di dulang terpercik muka sendiri”	23 PBI		HPI/CAS /9

Makna kekosongan dalam kehidupan menunjukkan bahwa manusia harus bisa menjalani hidup dengan berbagai hal agar hidupnya lebih semangat. Makna tidak bergairah mengandung arti bahwa manusia harus memiliki semangat hidup dalam mencapai tujuan hidup. Makna kesia-siaan maksudnya melakukan usaha atau kerja keras untuk mencapai tujuan tetapi tidak membuahkan hasil sama

sekali. Sedangkan makna kebodohan menunjukkan jika manusia mempunyai sifat bodoh mudah ditipu daya oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Makna Simbol Air yang Tercermin dalam Peribahasa Jepang

Terdapat 21 peribahasa yang mencerminkan sifat air yang diuraikan dengan menggunakan teori segitiga makna Ogden dan Richards.

1. Data 9 PBJ

“水心あれば魚心”{ [mizu kokoro areba ugo kokoro], (jika Anda mempunyai hati air, maka Anda mempunyai hati ikan) } yang artinya pepatah asli mengatakan, “Jika ikan punya hati, maka air pun punya hati”, artinya jika ikan punya perasaan terhadap air, maka air pun juga punya perasaan terhadap ikan. Analoginya adalah jika orang lain menyukai Anda, Anda juga akan menyukai orang tersebut, dan jika Anda menyukai orang tersebut, maka orang tersebut juga akan menyukai Anda.

KK/2018/50

Peribahasa “水心あれば魚心”{ [mizu kokoro areba ugo kokoro], (jika Anda mempunyai hati air, maka Anda mempunyai hati ikan) } menggambarkan sebuah hubungan timbal balik pada seseorang dengan orang lain yang didasarkan pada perbuatan atau sikap kita pada orang lain.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “水心あれば魚心”{ [mizu kokoro areba ugo kokoro], (jika Anda mempunyai hati air, maka Anda mempunyai hati ikan) }.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana ketika hubungan kita pada orang lain berjalan dengan baik maka orang tersebut akan berbuat baik pula kepada kita, sebaliknya jika hubungan kita buruk kepada orang lain maka orang tersebut akan menjadi tidak suka kepada kita. Dengan kata lain, rasa baik kita akan dibalas baik pula dengan orang lain ataupun sebaliknya.

Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang keharmonisan hubungan seseorang dengan orang lain berdampak baik dan sama-sama menguntungkan di kedua belah pihak.

2. Data 12 PBJ

“水の泡”{ [mizu no awa], (gelembung air) } yang artinya analoginya adalah gelembung-gelembung yang mengapung di permukaan air pada akhirnya akan hilang, artinya segala usaha akan sia-sia.

KK2/2018/349

Peribahasa “水の泡”{ [mizu no awa], (gelembung air) } menggambarkan usaha yang dilakukan tidak mendapatkan hasil atau sia-sia seperti halnya gelembung air yang akan menghilang dan bersifat sementara.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “水の泡”{ [mizu no awa], (gelembung air) }.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana usaha seseorang yang dilakukan tidak tercapai atau tidak membuahkan hasil pada akhirnya usaha tersebut sia-sia dilakukan dan membuang-buang waktu pada hal yang tidak bermanfaat.

Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang usaha atau kerja keras yang dilakukan seseorang yang pada akhirnya tidak mendapatkan hasil apapun menjadi sia-sia seperti gelembung air yang ketahanan gelembungnya tidak akan bertahan lama dan cepat menghilang.

3. Data 14 PBJ

“水は方円の器に従う”{ [mizu wa hounen no utsuwa ni shitagau], (air mengikuti bejana persegi) } yang artinya ini adalah analogi bahwa seperti halnya air dapat berubah bentuk tergantung pada bentuk wadahnya, manusia juga bisa menjadi baik atau buruk tergantung pada persahabatan dan lingkungannya.

KK2/2018/349

Peribahasa “水は方円の器に従う”{ [mizu wa hounen no utsuwa ni shitagau], (air mengikuti bejana persegi) } menggambarkan sifat ataupun karakter manusia dapat berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada tergantung lingkungannya.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “水は方円の器に従う”{ [mizu wa hounen no utsuwa ni shitagau], (air mengikuti bejana persegi) }.

- b. Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana sifat atau karakter seseorang dapat berubah tergantung lingkungan dimana seseorang berada, dengan kata lain baik atau buruknya sifat seseorang bisa berubah mengikuti kondisi yang ada.
- c. Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang perubahan sifat atau karakter manusia yang bisa berdampak pada lingkungannya.

4. Data 15 PBJ

“水も漏らさぬ”{ [mizu mo morasanu], (tidak bocor air) } yang artinya ini adalah analogi mengepung musuh tanpa setetes air pun bocor, atau sangat berhati-hati dan bersiap.

KK2/2018/349

Peribahasa “水も漏らさぬ”{ [mizu mo morasanu], (tidak bocor air) } menggambarkan kewaspadaan atau kehati-hatian seseorang terhadap orang lain atau musuh agar tidak mudah terjebak dalam perangkap orang lain.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- a. Simbol (*Symbol*): “水も漏らさぬ”{ [mizu mo morasanu], (tidak bocor air) }.
- b. Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana seseorang berhati-hati untuk tidak mudah terjebak dalam tipu daya orang lain.
- c. Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang kewaspadaan diri sendiri terhadap orang lain atau musuh agar tidak mudah terjebak dalam tipuan yang membuat diri sendiri menjadi kewalahan.

5. Data 21 PBJ

“腹水盆に返らず”{ [fukusui bon ni kaerazu], (tidak dapat kembali ke wadahnya) } yang artinya air yang telah tumpah tidak akan kembali ke tempat asalnya.

KK2/2018/324

Peribahasa “腹水盆に返らず”{ [fukusui bon ni kaerazu] , (tidak dapat kembali ke wadahnya) } menggambarkan kesalahan yang telah dilakukan tidak dapat diperbaiki, seperti air yang tumpah dan tidak bisa dikembalikan ke wadahnya, misalnya

konteks hubungan rumah tangga yang retak karena suatu kesalahan.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- a. Simbol (*Symbol*): “腹水盆に返らず”{ [fukusui bon ni kaerazu] , (tidak dapat kembali ke wadahnya) }.
- b. Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana dalam konteks keretakan suatu hubungan kekeluargaan seperti perceraian rumah tangga kemungkinan kecil untuk bisa dipulihkan kembali secara utuh.
- c. Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang mengekspos kesalahan atau aib yang dialami dalam hubungan kekeluargaan.

Makna Simbol Air yang Tercermin dalam Peribahasa Indonesia

Terdapat 30 peribahasa yang mencerminkan sifat air yang diuraikan dengan menggunakan teori segitiga makna Ogden dan Richards.

1. Data 6 PBI

“Air dicencang tiada putus” yang artinya dalam keluarga itu tidak akan bercerai berai karena hanya perselisihan saja.

HPI/CAS/8

Peribahasa “Air dicencang tiada putus” menggambarkan keadaan keluarga tidak akan putus hubungan hanya karena perselisihan kecil.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- a. Simbol (*Symbol*): “Air dicencang tiada putus”.
- b. Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana keadaan keluarga yang sedang mempunyai masalah tidak akan bercerai berai atau putus hubungan begitu saja.
- c. Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang keadaan keluarga yang mengalami perselisihan atau permasalahan tidak akan mudah putus hubungan dengan begitu saja.

2. Data 7 PBI

“Air tenang menghanyutkan” yang artinya orang yang pendiam biasanya banyak pengetahuannya.

HPI/CAS/8

Peribahasa “Air tenang menghanyutkan” menggambarkan orang yang pendiam biasanya menyembunyikan banyak pengetahuan.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “Air tenang menghanyutkan”.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana seseorang yang pendiam biasanya menyembunyikan banyak pengetahuan.
- Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang sifat orang yang pendiam terkadang banyak menyembunyikan kelebihanya misalnya dari segi pengetahuannya.

3. Data 8 PBI

“Air beriak tanda tak dalam” yang artinya orang yang banyak cakap biasanya bodoh.

HPI/CAS/8

Peribahasa “Air beriak tanda tak dalam” menggambarkan seseorang yang banyak bicara biasanya terlihat bodoh.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “Air beriak tanda tak dalam”.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana seseorang yang banyak bicara biasanya terlihat bodoh.
- Pemikiran atau konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang keadaan di mana seseorang ketika banyak bicara di hadapan orang lain menunjukkan bahwa dirinya terlihat bodoh.

4. Data 15 PBI

“Bagai air di daun talas” yang artinya orang yang tidak tetap pendiriannya.

HPI/CAS/8

Peribahasa “Bagai air di daun talas” menggambarkan seseorang yang tidak punya pendirian atau prinsip yang tetap atau selalu mengikuti apa kata orang lain.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “Bagai air di daun talas”.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana seseorang yang tidak mempunyai prinsip atau pendirian terhadap diri sendiri atau selalu mengikuti apa kata orang lain tanpa melihat kapabilitas diri sendiri.
Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang seseorang yang tidak punya

pendirian sendiri dan selalu mendapat pengaruh dari orang lain.

5. Data 16 PBI

“Bermain air basah, bermain api letup” yang artinya mengerjakan sesuatu pekerjaan akan mendapat pahala yang setimpal dengan perbuatannya.

HPI/CAS/8

Peribahasa “Bermain api basah, bermain api letup” menggambarkan ketika seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan akan mendapat imbalan yang setara dari pekerjaannya tersebut.

Analisis peribahasa sebagai berikut.

- Simbol (*Symbol*): “Bermain air basah, bermain api letup”.
- Referen (*Referent*): Berupa tindakan atau situasi di mana ketika seseorang mengerjakan suatu pekerjaan akan mendapat imbalan yang setimpal dari pekerjaan yang telah dikerjakan.
- Pemikiran atau Konsep (*Thought or Reference*): Yaitu gagasan tentang ketika seseorang mengerjakan suatu pekerjaan akan mendapat imbalan yang setimpal dari apa yang telah dikerjakan berupa gaji atau imbalan yang lain.

Perbandingan Makna Simbol Air dalam Peribahasa Jepang dan Indonesia

Perbandingan referen peribahasa dapat ditemukan bagaimana konsep (pemikiran) bangsa Jepang dan Indonesia dalam melihat sesuatu melalui simbol peribahasa penanda air seperti dijelaskan dalam analisis berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan peribahasa berreferensi sesuai sifat air yang bermakna fleksibilitas

Peribahasa		Referen dalam Peribahasa	
Jepang	Indonesia	Jepang	Indonesia
(1) “水は方円の器に從う” (Mizu wa houen no utsuwa ni shitagau)	(2) “Air yang disauk, ranting orang dipatah, adat orang di turut”	Berupa tindakan atau situasi di mana sifat atau karakter seseorang	Berupa tindakan atau situasi di mana ketika kita berada

KK2/2018/349	HPI/CAS/8	g dapat berubah tergantung lingkungan di mana seseorang berada, dengankata lain baik atau buruknya sifat seseorang bisa berubah mengikuti kondisi yang ada	maka harus mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh tempat asal kita berada
--------------	-----------	--	--

Hal ini sesuai dengan sifat atau falsafah air yang dikemukakan D.T. Suzuki (1927) bahwa air memiliki fleksibilitas dalam menghadapi kehidupan, di mana seseorang harus bisa fleksibel di dalam suatu lingkungan. Fleksibilitas seseorang dapat dilihat dari caranya bersosialisasi, berkomunikasi bahkan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Seseorang yang fleksibel akan dipandang lebih baik dan jauh lebih terbuka terhadap lingkungan sosial. Fleksibilitas air seperti yang dikemukakan D.T. Suzuki tersebut sesuai dengan penanda air dalam peribahasa Jepang dan Indonesia pada peribahasa (1) sifat atau karakter seseorang dapat berubah tergantung lingkungan dimana seseorang berada dan peribahasa (2) mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh tempat asal kita berada.

Tabel 8. Perbandingan peribahasa berreferensi sesuai sifat air yang bermakna keharmonisan dalam kehidupan

Peribahasa		Referensi dalam Peribahasa	
Jepang	Indonesia	Jepang	Indonesia
(1)“ 水 入 ら ず ”(Mizu irazu) KK2/2018/	(2) ”Air dicencang tiada putus” HPI/CAS/8	Berupa tindakan atau situasi di mana segala	(2) Berupa rindakan atau situasi di mana keadaan

348	(3) “Air sama air kelas menjadi satu, sampah itu ke tepi juga” HPI/CAS/9	sesuatu yang terjadi pada seseorang yang mengerti hanyalah keluarga inti dan kerabat terdekat saja, justru orang lain tidak boleh terlibat	keluarga yang sedang mempunyai masalah tidak akan bercerai berai atau putus hubungan begitu saja (3) Berupa tindakan atau situasi di mana kondisi keluarga yang mempunyai permasalahan atau sedang terjadi konflik perselisihan pada akhirnya akan kembali lagi dalam hubungannya
-----	--	--	---

Hal ini sesuai dengan sifat atau falsafah air yang dikemukakan Shunmyo Masuno (2016) bahwa air memiliki makna keharmonisan dalam siklus kehidupan. Keharmonisan dapat dilihat dari banyak sisi, mulai dari sisi hubungan kekeluargaan, hubungan pertemanan, hingga suatu kelompok tertentu (komunitas, organisasi, suku, dan lain sebagainya). Suatu hal dapat dikatakan harmonis apabila di dalam hubungan dapat memberikan rasa aman dan saling memahami satu sama lain. Untuk mencapai rasa aman dan saling memahami, satu sama lain dapat merefleksikan diri dari pandangan diri

sendiri maupun orang lain. Dengan cara seperti itu, maka keharmonisan dapat dicapai dalam bentuk model hubungan apapun. Sifat keharmonisan air seperti yang dikemukakan Shunmyo Masuno tersebut sesuai dengan penanda air dalam peribahasa Jepang dan Indonesia pada peribahasa (1) segala sesuatu yang mengerti hanyalah keluarga inti dan kerabat dekat saja, peribahasa (2) keluarga yang mempunyai masalah tidak akan putus hubungan begitu saja, dan peribahasa (3) keluarga yang mempunyai permasalahan pada akhirnya akan kembali baik lagi dalam hubungannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Peribahasa Jepang dengan simbol air bermakna fleksibilitas, adaptif dan ketenangan menekankan pentingnya kelenturan dalam menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh tantangan. Selanjutnya peribahasa Jepang dengan simbol air bermakna kesederhanaan dan keharmonisan mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan lingkungan dan menerima dengan lapang dada untuk menciptakan kehidupan yang damai dan seimbang. Kemudian peribahasa Jepang dengan simbol air bermakna kekosongan, tidak bergairah, kesia-siaan dan kebodohan mengajarkan manusia untuk menghindari kebodohan, ketidakbermaknaan dan kesia-siaan dalam kehidupan.

Peribahasa Indonesia dengan simbol air bermakna fleksibilitas, adaptif dan ketenangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas, sikap adaptif diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan ketenangan menunjukkan karakter positif atau negatif dalam berperilaku. Selanjutnya peribahasa Indonesia dengan simbol bermakna kesederhanaan dan keharmonisan mengajarkan manusia untuk berhati-hati dalam bersikap dan menggunakan kebutuhan secara bijak serta keterikatan emosional yang baik untuk menciptakan kehidupan yang damai. Kemudian peribahasa Indonesia dengan simbol air bermakna kekosongan, tidak bergairah, kesia-siaan dan kebodohan mengajarkan manusia untuk mengisi hidup dengan hal yang bermakna, tidak bergairah menekankan pentingnya semangat dalam mencapai

tujuan, kesia-siaan mengingatkan bahwa usaha tanpa hasil harus dievaluasi agar lebih efektif dan kebodohan menjadi peringatan untuk terus belajar agar tidak mudah dimanfaatkan oleh orang lain.

Perbandingan makna simbol air dalam peribahasa Jepang dan Indonesia memiliki latar belakang budaya yang berbeda, keduanya memiliki kesamaan menggunakan air sebagai simbol untuk menggambarkan sifat-sifat manusia dan nilai kehidupan. Peribahasa Jepang cenderung menekankan filosofi yang mengajarkan keseimbangan dan refleksi dalam kehidupan, sedangkan peribahasa Indonesia lebih sering mengaitkan simbol air dengan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Saran

Penelitian ini hanya membahas sebatas perbandingan peribahasa Jepang dan Indonesia dalam konteks simbol unsur air dan makna dari peribahasa yang menggunakan unsur air, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk memperbarui dan memperdalam kajian yang telah ada. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Pengembangan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk memperdalam kajian tentang peribahasa Jepang dan Indonesia yang menggunakan unsur air khususnya dalam konteks simbol atau kajian semiotika agar hasil penelitian dapat lebih mendalam.

Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sumber data dan referensi yang berbeda terkait dengan kajian semiotika dalam peribahasa Jepang dan Indonesia, seperti film, drama, animasi, komik, novel, dan lain-lain.

Penelitian objek kajian ini hanya menganalisis peribahasa Jepang dan Indonesia dalam konteks simbol unsur air dan mengingat masih banyak peribahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di Jepang maupun di Indonesia, sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian yang sejenis guna membandingkan peribahasa yang mengandung unsur elemen lainnya, misalnya unsur elemen api, tanah, udara, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amilia, F. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Madani
- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Lalu F. 2018. *Kajian Makna dan Nilai Budaya Peribahasa Jepang dan Indonesia Yang Menggunakan Unsur Nama Binatang*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Haruhiko, Kanedaichi. 1978. *Gakken Kokugo Daijiten*. Tokyo: Gakken
- Hayashi. 2000. *Tanoshiku Manabu Kotowaza Jiten*. Japan: Uruno Kazuo Printed.
- Ishida, Hiroko., Iwasaki Junko., Ode Tomoko., Rieko, Ikuokato., Kazuyuki, Takahashi., Nagahashi., Nagayoshi, Torio. *Sanseido Jiten Kotowaza Edisi Kedua*. 2018. Japan: Sanseido Co. Ltd
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, Edisi Revisi 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kosasih, E. 2004. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Bnadung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Morikuni, Honami. 1996. *Kotowaza Dai Jiten*. Tokyo: Gakken.
- Mudjiati. *1001 Himpunan Peribahasa Indonesia*. Surabaya: CV Anugerah.
- Ono, Masaki san Katsuhiko Mizuno. 2004. *The Hidden Garden of Kyoto*. Tokyo: Kodansha Internasional Ltd.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik Edisi Sua*. Erlangga
- Poerwadarminta, W. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Shinobu, Hayashi. 1984. *Reikai Shin Kokugo Jiten*. Sanseido.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suzuki, Daisetz Teitaro. 1964. *An Introduction To Zen Buddhism*. New York: Grove Press, Inc.
- Wardani, Anggita K. 2015. *Analisis Persamaan Makna Peribahasa Jepang yang Terbentuk dari Kata Hito dengan Peribahasa Indonesia*. Jurnal Universitas Negeri Semarang

DAFTAR PUSTAKA DARI WEBSITE

<https://kbbi.web.id/>

<https://ugm.ac.id/id/berita/21817-mengkaji-peribahasa-masyarakat/>